

Refleksi Akhir Tahun Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Wilayah Jakarta Barat

¹Harlinda Syofyan,
¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul, Jakarta

E-mail: ¹soflynda@esaunggul.ac.id,

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang memberikan kebebasan dan keluwesan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas. Implementasi kurikulum ini membutuhkan pendampingan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan tujuan dan capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan pendampingan refleksi akhir tahun bagi Kepala Sekolah dan Guru SD Program Sekolah Penggerak di wilayah Jakarta Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi Kepala sekolah dan Guru SD dalam merefleksikan praktik pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka selama satu tahun ajaran, mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi, serta menemukan solusi dan praktik baik yang dapat diterapkan. Program Sekolah Penggerak merupakan sebuah Program dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang merupakan Kurikulum baru pada Satuan Pendidikan. Dalam pelaksanaannya IKM ini, tentu saja menemui beragam permasalahan dan kendala yang beragam yang dihadapi tiap satuan Pendidikan yakni sekolah negeri yang berada di wilayah Jakarta Barat Merujuk pada permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi, dalam implementasi kurikulum paradigma baru, maka berdasarkan justifikasi pengusul bersama dengan mitra, ditetapkan skala prioritas yang akan dilakukan pada saat ini adalah mengadakan pendampingan dalam Refleksi Akhir Tahun (RAT) yakni menelusuri kendala, tantangan, pencapaian, serta menyusun rencana tindak lanjut dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun ke 2 nantinya. Metode yang digunakan adalah Pendampingan, dengan melakukan refleksi diri, serta melakukan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Sehingga diharapkan menghasilkan RTL Implementasi Kurikulum Merdeka pada tiap satuan Pendidikan. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan kemudian dilakukan refleksi, sekaligus berdiskusi menjawab keraguan yang ada pada tiap tahap

Kata kunci : *Refleksi Akhir Tahun; Program Sekolah Penggerak, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is a new policy in the education system in Indonesia that provides freedom and flexibility for teachers to innovate in the learning process in the classroom. The implementation of this curriculum requires regular assistance and evaluation to ensure learning goals and outcomes can be achieved properly. One of the efforts made is to hold year-end reflection mentoring activities for principals and elementary school teachers of the Driving School Program in the West Jakarta area. This activity aims to assist school

principals and elementary school teachers in reflecting on learning practices with the Independent Curriculum for one school year, identifying challenges and obstacles faced, and finding solutions and good practices that can be applied. The Driving School Program is a program in the implementation of the Independent Curriculum (IKM) which is a new curriculum in the Education Unit. In its implementation, this IKM, of course, encounters a variety of various problems and obstacles faced by each education unit, namely state schools in the West Jakarta area Referring to the problems that have been identified, in the implementation of the new paradigm curriculum, based on the justification of the proposer together with partners, a priority scale is determined at this time is to provide assistance in Year-End Reflection (RAT), namely explore obstacles, challenges, achievements, and follow up plans in the Implementation of the Independent Curriculum in Year 2 later. The method used is Mentoring, by doing self-reflection, and preparing a Follow-up Plan (RTL). So it is expected to produce RTL Implementation of the Independent Curriculum in each Education unit. Assistance is carried out gradually and then reflection is carried out, as well as discussing answering doubts that exist at each stage

Keyword : Year-End Reflections; Mobilizer School Program, Elementary School

1. PENDAHULUAN

mengedepankan kebebasan dan kemandirian bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lingkungan setempat. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang cenderung bersifat sentralistik dan seragam, Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna bagi siswa dan disesuaikan dengan kebutuhan Satuan Pendidikan masing-masing. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih kreatif dan adaptif dalam merancang pembelajaran, menggunakan metode dan media yang bervariasi, serta menerapkan penilaian autentik yang menyeluruh. Perubahan paradigma ini tentu tidak mudah dan membutuhkan proses penyesuaian dan refleksi secara berkala. Refleksi akhir tahun menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru agar dapat mengevaluasi praktik pembelajaran selama satu tahun ajaran, mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta menemukan solusi dan praktik baik yang

dapat diterapkan pada tahun ajaran berikutnya.(Ninghardjanti et al., 2023; Mufid & Djamaluddin, 2023).

Tanpa adanya refleksi yang mendalam, guru berisiko untuk terus menerapkan praktik pembelajaran yang kurang efektif atau bahkan menyimpang dari tujuan Kurikulum Merdeka. Selain itu, kurangnya refleksi juga dapat menyebabkan guru kehilangan peluang untuk belajar dari pengalaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan refleksi akhir tahun menjadi sangat penting untuk memfasilitasi guru dalam melakukan evaluasi diri dan mendapatkan masukan serta arahan dari pihak lain agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih baik.(Johnson & Coleman, 2024)

Kegiatan pendampingan refleksi akhir tahun dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD wilayah Jakarta Barat ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu (Prabaningrum & Sayekti, 2023; Mustafiyanti et al., 2023)

1. Mendampingi guru-guru SD dalam merefleksikan praktik pembelajaran dengan Kurikulum

Merdeka selama satu tahun ajaran yang telah berlalu.

2. Mengidentifikasi tantangan, kendala, dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas.
3. Menggali praktik baik (*best practices*) yang telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka dan dapat dijadikan contoh bagi guru lainnya.
4. Merumuskan solusi dan rekomendasi perbaikan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
5. Mengevaluasi kebutuhan pendampingan, pelatihan, dan pengembangan profesionalitas guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran berikutnya.

Memfasilitasi pertukaran pengalaman dan pembelajaran antar guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing.

Kegiatan pendampingan refleksi akhir tahun dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini difokuskan pada Kepala Sekolah dan Guru-guru Sekolah Dasar (SD) di wilayah Jakarta Barat. Pemilihan wilayah Jakarta Barat sebagai lokasi pendampingan didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain: (1) Jakarta Barat merupakan salah satu wilayah di ibu kota yang memiliki jumlah sekolah dasar cukup banyak, dan beberapa sekolah adalah sekolah dampingan penulis dalam Program Sekolah Penggerak; (2) Terdapat keragaman karakteristik sekolah, baik dari segi status (negeri atau swasta), akreditasi, maupun latar belakang sosial-ekonomi siswa yang dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait implementasi Kurikulum Merdeka.; (3)

Adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari Dinas Pendidikan Wilayah Jakarta Barat. Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam memfasilitasi kegiatan pendampingan ini.

LANDASAN TEORI

Kurikulum Merdeka dan Program sekolah Penggerak

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020. Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap berbagai tantangan dan tuntutan di abad ke-21, serta upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (H.B.A Jayawardana; dkk, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar mengusung prinsip-prinsip utama seperti pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, serta pemberian otonomi dan keleluasaan bagi guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. (Mahmudi & Masturoh, 2023).

Program Sekolah Penggerak merupakan salah satu inisiatif strategis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini diluncurkan pada tahun 2021 sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah-sekolah yang tergabung dalam Program Sekolah Penggerak berperan sebagai agen perubahan dan menjadi model dalam penerapan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan profil pelajar Pancasila (Pertiwi & Pusparini, 2021). Salah satu tujuan utama Program Sekolah Penggerak adalah untuk memperkuat pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21 dan mempersiapkan generasi muda yang tidak

hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai luhur. Dalam program ini, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah secara menyeluruh (Asdar et al., 2023).

Peran Kepala Sekolah dan Guru

Keberhasilan Program Sekolah Penggerak juga sangat bergantung pada peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin instruksional yang bertanggung jawab dalam menciptakan budaya dan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, serta menjalin kemitraan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan Program Sekolah Penggerak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang inovatif, mengintegrasikan teknologi, serta menerapkan penilaian autentik yang menyeluruh. (Sudrajat, 2023; Syifa Hayatunnisa Anwar & Ijie, 2023)

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, penilaian autentik menjadi komponen penting yang harus dilakukan oleh guru. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian ini dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti proyek, portofolio, observasi, dan tes tertulis maupun lisan. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang capaian pembelajaran siswa dan perkembangan keterampilan abad ke-21 mereka. (Ketonen et al., 2023; Cristiana et al., 2023)

Refleksi dan Pendampingan Guru

Untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berjalan dengan baik, diperlukan adanya refleksi dan pendampingan bagi guru secara berkala. Refleksi merupakan proses evaluasi diri yang dilakukan oleh guru untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Pendampingan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti workshop, pelatihan, atau pendampingan langsung di sekolah, yang bertujuan untuk memberikan bimbingan, penguatan, dan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh guru. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Orang tua dan masyarakat dapat berperan sebagai mitra dalam proses pembelajaran, baik sebagai sumber belajar, narasumber, maupun pendukung dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. Keterlibatan ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan konteks yang lebih bermakna dalam proses pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan ini melibatkan 24 peserta yang terdiri dari 8 (delapan) Kepala Sekolah dan 16 Guru SD dari 8 (delapan) Sekolah Dasar Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 yang tersebar di 5 kecamatan di wilayah Jakarta Barat, yaitu Kecamatan Kali Deres, Kecamatan Kebon Jeruk, Kecamatan Tamansari, Kecamatan Palmerah, dan Kecamatan Grogol Petamburan. Pemilihan sekolah dan guru peserta dilakukan dengan mempertimbangkan sekolah dampingan dalam Program sekolah Penggerak Angkatan 2 tahun 2022 dan mempertimbangkan kriteria seperti akreditasi sekolah, pengalaman mengajar, dan komitmen untuk dalam mengikuti pendampingan secara penuh. Meskipun pendampingan difokuskan di

wilayah Jakarta Barat, namun temuan dan rekomendasi yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perbaikan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SD secara lebih luas di wilayah DKI Jakarta dan bahkan nasional.

Kegiatan pendampingan refleksi akhir tahun dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD wilayah Jakarta Barat ini dilaksanakan melalui serangkaian persiapan yang melibatkan berbagai pihak, antara lain:

- 1) Koordinasi BBGP DIY dengan Dinas Pendidikan Wilayah Jakarta Barat Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dan memperoleh perizinan dari Dinas Pendidikan Wilayah Jakarta Barat. Dalam koordinasi ini, tim pendamping memaparkan konsep, tujuan, dan rencana kegiatan pendampingan yang akan dilakukan. Dinas Pendidikan kemudian memfasilitasi perizinan, menyampaikan informasi kegiatan kepada sekolah-sekolah, serta memberikan rekomendasi sekolah yang dapat dilibatkan dalam kegiatan ini.
- 2) Penetapan Peserta Berdasarkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan, tim pendamping mengundang Kepala Sekolah dan Guru yang akan dilibatkan dalam kegiatan pendampingan.
- 3) Menggunakan Modul dan Materi Pendampingan Tim pendamping yang telah disusun oleh tim penyusun modul Kemendikbudristek dan materi yang akan digunakan dalam kegiatan pendampingan. Modul ini berisi panduan refleksi, instrumen penilaian, serta bahan bacaan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Materi disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan konteks peserta, serta merujuk pada pedoman dan

regulasi resmi dari Kementerian Pendidikan terkait Kurikulum Merdeka.

- 4) Persiapan Teknis Persiapan teknis lainnya meliputi penyediaan fasilitas tempat pelaksanaan, peralatan pendukung seperti proyektor, sound system, dan perlengkapan pendampingan lainnya. Selain itu, dilakukan juga koordinasi dengan narasumber dan fasilitator yang akan terlibat dalam kegiatan pendampingan.

Kegiatan pendampingan refleksi akhir tahun dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD wilayah Jakarta Barat ini dilaksanakan dengan mengombinasikan beberapa metode, antara lain:

1. *Workshop* dilakukan untuk memberikan pemahaman dan penguatan konsep tentang Kurikulum Merdeka kepada peserta. Dalam workshop, narasumber ahli (fasilitator) memaparkan materi terkait prinsip, pendekatan, dan implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman terkait penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing.
2. *Focus Group Discussion (FGD)* dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait tantangan, kendala, dan praktik baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang difasilitasi oleh tim pendamping. Melalui FGD, peserta dapat berbagi pengalaman, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan solusi secara bersama-sama.
3. *Praktik Refleksi* Sebagai kegiatan inti, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik refleksi secara mandiri maupun terbimbing. Mereka menggunakan instrumen yang telah disediakan untuk merefleksikan

praktik pembelajaran selama satu tahun ajaran, mencatat tantangan dan keberhasilan yang dicapai, serta merumuskan rencana perbaikan untuk tahun ajaran berikutnya.

Dalam kegiatan pendampingan refleksi ini, tim pendamping menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan informasi dan data dari peserta, antara lain:

1. Pedoman Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing. Wawancara dilakukan secara tatap muka maupun online, dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan peserta untuk menjelaskan secara rinci tentang pengalaman, tantangan, dan praktik baik yang telah dilakukan.
2. Lembar Observasi Lembar observasi digunakan oleh tim pendamping saat melakukan kunjungan dan pengamatan langsung di kelas. Lembar ini berisi aspek-aspek yang diamati terkait implementasi Kurikulum Merdeka, seperti metode pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pengelolaan kelas, serta interaksi antara guru dan siswa.
3. Kuisisioner Kuisisioner diberikan kepada peserta untuk menggali informasi secara terstruktur tentang persepsi, tanggapan, dan penilaian mereka terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing. Kuisisioner ini berisi pertanyaan tertutup maupun terbuka, dan dapat diisi secara online maupun offline.
4. Lembar Refleksi Diri Sebagai instrumen utama, peserta diberikan lembar refleksi diri yang harus diisi secara mandiri. Lembar ini berisi panduan dan pertanyaan reflektif yang membantu peserta untuk mengidentifikasi capaian, kendala, dan praktik baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas mereka sendiri selama satu tahun ajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Mitra dalam Pelaksanaan

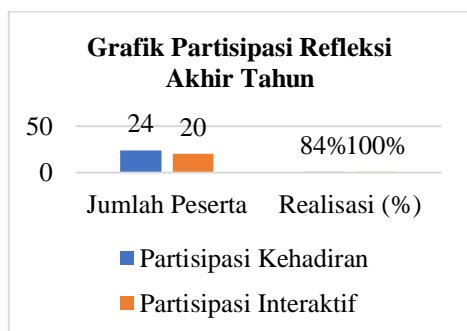
Kontribusi Mitra pada pelaksanaan PKM ini dapat dikatakan sangat mendukung, hal ini dapat digambarkan dalam kegiatan yang dilakukan melalui luring secara berkelompok, tim mitra sangat antusias dalam kegiatan ini. Selain dihadiri oleh Kepala Sekolah juga dihadiri oleh seluruh guru pada Tim Mitra. Dalam hal ini kontribusi mitra dalam kegiatan ini tercatat 84%. Kemudian dalam kegiatan sesi tanya jawab pun mereka juga aktif bertanya, untuk menggali materi terkait Refleksi Akhir Tahun dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Ada lebih kurang 6 (enam) Lembar Kerja yang harus mereka isi untuk menggali pengalaman selama mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Masing-masing. Dari total jumlah Kepala Sekolah dan guru yang hadir 100% mengajukan pertanyaan dan aktif berproses dalam kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dan Guru sebagai pelaku dan pelaksana dari kegiatan pembelajaran merefleksikan perjalanan Kurikulum Merdeka yang sudah satu tahun berjalan di Satuan Pendidikan Masing-masing.

Untuk melihat tingkat kehadiran dan partisipasi aktif tim mitra dalam kegiatan ini disajikan dalam bentuk persentase kehadiran pertanyaan yang muncul dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Aktif Peserta Program Abdimas Refleksi Akhir Tahun

Kegiatan	Jumlah Peserta	Realisasi (%)
Partisipasi Kehadiran	24	84 %
Partisipasi Interaktif	20	100 %



Gambar 1. Partisipasi Tim Mitra

Alur Kegiatan PKM

Kegiatan refleksi akhir Tahun ini dilakukan dengan alur yang sudah disusun dengan baik oleh Tim Kemendikbudristek, dimana kegiatan dilakukan dengan sesi (1) Mulai dari Diri, (2) Eksplorasi Konsep, (3) Ruang Kolaborasi, (4) Refleksi Terbimbing, (5) Rencana Aksi Nyata. Setiap sesi dengan durasi yang sudah diatur sehingga kegiatan dilaksanakan selama 8 JP. Namun sebelum kegiatan berlangsung tetap diawali dengan penyampaian Tujuan Kegiatan, dan Susunan Agenda, serta Kesepakatan Kelas yang harus dipatuhi selama kegiatan berlangsung.

Gambaran Kegiatan detail dapat disajikan sbb.

a. Mulai dari Diri (Refleksi Individu)

Pada sesi ini seluruh peserta diminta untuk merenung, mengingat serta merefleksikan apa yang sudah mereka lakukan secara individu terkait rekam jejak selama satu perjalanan Kuikulum Merdeka pada satuan Pendidikan masing-masing. Pertama kali Peserta diajak untuk berdiskusi dengan melibatkan perasaannya terkait melakukan sesuatu yang dilakukan namun diluar kebiasaannya. Misalny diminta menuliskan kata diluar kebiasaan, yang biasa menulis dengan tangan kanan, diminta menulis dengan tangan kiri, begitupun sebaliknya. Kemudian diminta melihat hasilnya yang masih kurang baik, kemudian diminta mengulang beberapa kali,

lalu makin lama makin bagus. Dari kegiatan ini pesrta diajak untuk berefleksi apa pesan yang tersembunyi dari apa yang sudah dilakukan. Lebih dari 90% peserta menyatakan bahwa pekerjaan yang baru dan masih asing untuk dikerjakan pastinya akan ada kendala yang akan dihadapi. Namun dengan melakukan kegiatan sesuai alur sesuai proses, maka progress yang akan dihasilkan tentu akan lebih baik.

Untuk kegiatan pada Sesi Mulai dari Diri adalah melakukan Refleksi Pengalaman menerapkan Kurikulum Merdeka di satuan Pndidikan mereka masing-masing. Ada beberapa hal yang diekspos dalam pengalamannya dengan indicator berupa (a) hal baru apa yang pernah dilakukan, (b) Kejadian yang membanggakan, (c) titik terendah (hal yang tidak menyenangkan), (d) keberhasilan, (e) perubahan positif, (f) tantangan. Dari enam item tersebut tiap satuan Pendidikan merekap kegiatannya seperti tabel di bawah ini.

b. Eksplorasi Konsep (Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka)

Kegiatan Eksplorasi Konsep diisi dengan melakukan pengamatan dalam Aspek IKM, lalu sekolah kemudian memilih satuan Pendidikan mereka sudah berada di tahap ke berapa di tiap aspek yang ditawarkan. Pilihan (1) apabila membuat penyesuaian kecil dari dokumen yang disediakan oleh Kemendikbud; Pilihan (2), Apabila sudah menggunakan dan memodifikasi dokumen kemendikbud sesuai kebutuhan satuan Pendidikan, Pilihan (3) apabila satuan Pendidikan mulai mengembangkan dokumen dari Kemendikbud sesuai kebutuhan karakteristik satuan Pendidikan masing-masing, sedanhkan Pilihan

(4) apabila tiap satuan Pendidikan sudah Menyusun dan mengembangkan sendiri dokumen sesuai karakteristik dan kebutuhan sekolah masing-masing.

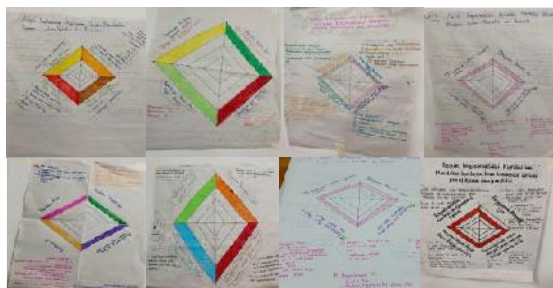
c. Ruang Kolaborasi (Diskusi Refleksi Perjalanan Implementasi Kurikulum Merdeka)

Dalam kegiatan Ruang Kolaborasi setiap satuan Pendidikan diminta untuk berdiskusi dan merefleksikan perjalanan IKM yang sudah berjalan selama 1 tahun.

Dengan mendeskripsikan perjalanan implementasi Kurikulum Merdeka dalam bentuk gambar aliran air sungai atau perjalanan dalam hutan. Gambar tidak harus bagus asalkan cukup untuk digunakan sebagai bahan diskusimereka, dan gambaran yang tim satuan Pendidikan sekolah penggerak ini menggambarkan perjalanan sbb.

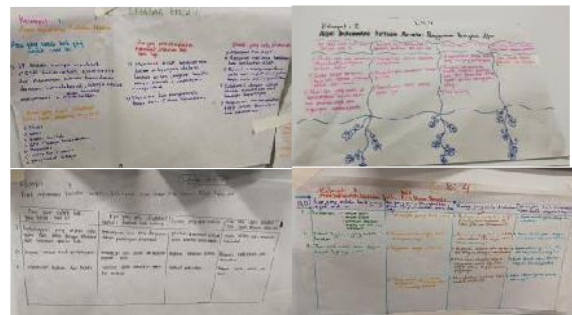


Gambar 1. Perjalanan Implementasi Kurikulum Merdeka



Gambar 2. Butir Aspek Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Kesiapan PSP

d. Refleksi Terbimbing (Refleksi Praktik Baik, tantangan dan Strategi)



Gambar 3. Butir Aspek Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Kesiapan PSP

e. Rencana Aksi Nyata (Menyusun rencana tindak lanjut)

Masing-masing Satuan Pendidikan membuat Rencana Aksi Nyata yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang seharusnya dilakukan. Penyusunan Rencana Aksi Nyata dilakukan berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, kegiatan yang sudah baik untuk tetap dilanjutkan kegiatannya pada tahun berikutnya, namun kegiatan yang belum terlaksana ataupun belum berjalan dengan baik sesuai harapan, akan direncanakan untuk ditindaklanjuti sesuai harapan. Beragam hal yang akan dilakukan oleh tiap Satuan Pendidikan dalam segmen ini Kegiatan yang akan dilakukan seperti mempelajari kembali pembelajaran terdiferensiasi, Menyusun kegiatan berdasarkan perencanaan berbasis data, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, memperbanyak kegiatan kemitraan sekolah, menyediakan perangkat ajar yang lengkap, kolaborasi dengan orang tua siswa.

f. Refleksi Kegiatan

Kegiatan akhir sebelum penutupan adalah melakukan refleksi diri

dengan menjawab 3 (tiga) pertanyaan yaitu.

1. Hal yang bermanfaat untuk menjalankan peran saya di sekolah adalah...
2. Hal yang masih menjadi kesulitan saya ketika mengikuti ses ini yaitu...
3. Hal yang akan saya lakukan setelahnya saya ke sekolah...

Dari pertanyaan yang diberikan sebagai kegiatan refleksi, untuk item 1 terkait manfaat apa yang dirasakan menjalankan peran di sekolah dalam IKM, jawaban beragam yang diberikan misalnya; (a) Memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, (b) Senantiasa bersikap ramah dan menghargai sesama guru, staf, dan siswa., (c) Terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar dari sumber-sumber terpercaya, (d) Memberikan teladan yang baik melalui perilaku dan perkataan, (e) Menjaga komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan orang tua/wali murid.

Untuk pertanyaan kedua, Hal yang masih menjadi kesulitan saya ketika mengikuti sesi ini, jawaban yang diperoleh dapat dirangkum sebagai berikut, (a) Mengelola waktu dengan baik di antara tanggung jawab mengajar dan kegiatan lainnya, (b) Menyesuaikan gaya mengajar dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam, (c) Memastikan disiplin kelas tetap terjaga dengan baik, (d) Menemukan metode pengajaran yang inovatif dan menarik minat siswa, (e) Mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau bermasalah.

Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga terkait hal yang akan saya lakukan setelahnya saya ke sekolah, kebanyakan peserta menjawab, (a) Menyiapkan materi dan perencanaan pembelajaran dengan matang; (b) Memeriksa dan mempersiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan, (c) Berkoordinasi

dengan guru lain dan pihak sekolah terkait agenda atau kegiatan, (d) Mengecek daftar kehadiran dan memastikan kelas dalam kondisi siap, (e) Menyambut siswa dengan ramah dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Faktor yang Menghambat/ Kendala dan Faktor yang Mendukung

Kegiatan Refleksi Akhir Tahun berjalan dengan baik sesuai alur yang telah disusun, dan diikuti peserta dengan antusias dan penuh semangat. Peserta aktif dan saling memberikan solusi untuk permasalahan yang dilontarkan oleh peserta. Tidak ada ambatan yang berarti selama kegiatan PKM berlangsung. Tiap peserta telah siap dan telah ditugaskan oleh Satuan Pendidikan masing-masing dalam menghadiri kegiatan refleksi akhir tahun ini.

Solusi dan Tindak Lanjutnya

Temuan-temuan dari kegiatan pendampingan refleksi akhir tahun ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang capaian, tantangan, dan kebutuhan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD wilayah Jakarta Barat. Secara umum, guru-guru telah berupaya untuk menerapkan pembelajaran tematik integratif, memanfaatkan sumber belajar lingkungan sekitar, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, masih terdapat sejumlah kendala yang perlu diatasi, terutama terkait integrasi muatan pelajaran, penerapan penilaian formatif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. (Sohibun et al., 2023); (Asrifan et al., 2023)

Kendala dalam integrasi muatan pelajaran secara efektif dan menjaga keseimbangan porsi masing-masing muatan menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam merancang pembelajaran terdiferensiasi, serta belum terbiasanya

guru dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. (Syofyan, 2023b). Penerapan penilaian autentik yang menyeluruh menjadi kendala utama yang dihadapi oleh sebagian besar guru. Banyak guru yang masih kesulitan dalam merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran terdiferensiasi dan beragam jenis penilaian yang harus dilakukan, seperti penilaian proyek, portofolio, dan observasi. Selain itu, terdapat keluhan terkait beban administrasi penilaian yang dirasa cukup berat bagi guru. (Syofyan, 2023a; Nurhayatun, 2023; Putri, Miftania Latif; Syofyan, 2023).

Di sisi lain, terdapat praktik baik yang dapat menjadi contoh dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti adanya kolaborasi dan kerjasama yang baik antar guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi. Hal ini tidak hanya meringankan beban guru, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SD. (Salmah et al., 2023)

Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa kebutuhan akan pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru menjadi hal yang sangat krusial untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal. (Wesley Giankeke SB et al., 2023) Pendampingan yang dibutuhkan tidak hanya terkait dengan aspek pedagogis, tetapi juga mencakup penguatan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas, penilaian autentik, serta pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran (Lukitoyo et al., 2023). Dengan begitu kegiatan implementasi Kurikulum Merdeka tetap harus dijalankan sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pendampingan Refleksi Akhir Tahun Implementasi Kurikulum Merdeka di SD wilayah Jakarta Barat, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, secara umum guru-guru telah berupaya menerapkan prinsip pembelajaran tematik integratif, memanfaatkan sumber belajar lingkungan sekitar, serta menggunakan metode pembelajaran bervariasi sesuai Kurikulum Merdeka. Namun, masih terdapat kendala dalam hal integrasi muatan pelajaran, penerapan penilaian autentik, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kedua, praktik baik yang dapat menjadi contoh adalah adanya kolaborasi dan kerjasama antar guru serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran inovatif dari bahan sederhana juga patut diapresiasi. Ketiga, untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan optimal, dibutuhkan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Pendampingan ini tidak hanya terkait aspek pedagogis, tetapi juga meliputi penguatan kompetensi dalam pengelolaan kelas, penilaian autentik, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Keempat, temuan dari kegiatan pendampingan ini dapat menjadi masukan berharga bagi sekolah, dinas pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi dan program pendampingan yang lebih efektif. Hal ini bertujuan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SD wilayah Jakarta Barat pada tahun ajaran berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pendampingan refleksi akhir tahun dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD wilayah Jakarta Barat ini tentunya tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh

karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih kepada segenap Pimpinan Universitas Esa Unggul yang telah mengizinkan penulis bertugas dalam kegiatan Refleksi Akhir Tahun.
2. BBGP DIY dan Dinas Pendidikan Wilayah Jakarta Barat yang telah memberikan rekomendasi, dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini.
3. Kepala Sekolah dan guru-guru SD Program Sekolah Penggerak di wilayah Jakarta Barat yang telah bersedia terlibat sebagai peserta dalam kegiatan ini yang sekaligus sebagai sekolah dampingan pada kegiatan Program Sekolah Penggerak
4. Seluruh pihak yang terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun dalam mendukung terlaksananya kegiatan pendampingan refleksi ini dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, N. F. D., & Koesdyantho, A. R. (2021). PERAN GURU BK DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA-SISWI MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (Penelitian pada Siswa Kelas XI Program Studi : *Jurnal Prodi Bimbingan Dan*
- Asdar, Yuriatson Jubhari, Taufiq Natsir, A. Vivit Anggreani, Luana Sasabone, & Tuan Nordin bin Tuan Kechik. (2023). Strengthening Character Education Based on Online Learning for University Students Pasca Covid-19. *IJOLEH: International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1.125>
- Asrifan, A., Ibna Seraj, P. M., Sadapotto, A., Nurhumairah, & K. J. Vargheese. (2023). The Implementation of Kurikulum Merdeka as The Newest Curriculum Applied at Sekolah Penggerak in Indonesia. *IJOLEH: International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 62–74. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1.130>
- Cristiana, O., Nitiasih, P. K., & Budiarta, L. G. R. (2023). Developing An Authentic Assessment Rubric in Merdeka Curriculum Based on 21st Century learning Methods for 10th Grade Students. *The Art of Teaching English as a Foreign Language*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/10.36663/tatefl.v4i1.490>
- H.B.A Jayawardana; dkk. (2022). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA FASE FONDASI. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 8–15.
- Johnson, M., & Coleman, V. (2024). Teachers' research diaries—reflection and reconnection in times of social isolation. *International Journal of Research and Method in Education*, 47(1), 79–92. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2023.2231857>
- Kemdikbudristek. (2022). *Menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan* (pp. 1–113). Kemdikbudristek.
- Ketonen, L., Körkkö, M., & Pöysä, S. (2023). Authentic assessment as a support for student teachers' reflection. *European Journal of Teacher Education*, 00(00), 1–22. <https://doi.org/10.1080/02619768.2023.2229004>
- Lukitoyo, P. S., Sembiring, N. B., &

- Kurniawan, R. (2023). Implementation of the Pancasila Values Towards Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Education System. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 22. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v15i1.44321>
- Mahmudi, I., & Masturoh, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 207–232. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>
- Mufid, A., & Djamaluddin, T. (2023). The implementation of new minister of religion of Brunei, Indonesia, Malaysia, and Singapore criteria towards the Hijri calendar unification. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8774>
- Mustafiyanti, M., Putri, M. P., Muyassaroh, M., Noviani, D., & Dylan, M. (2023). A Form of Independent Curriculum, an Overview of Independent Learning at State Elementary School 05 Gelumbang Muaraenim. *Pengabdian: Jurnal Abdimas*, 1(2), 82–96. <https://doi.org/10.55849/abdimas.v1i2.185>
- Ninghardjanti, P., Murtini, W., Hindrayani, A., & Sangka, K. B. (2023). Evaluation of the Smart Indonesia Program as a Policy to Improve Equality in Education. *Sustainability (Switzerland)*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/su15065114>
- Nurhayatun, M.; H. S. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Mindmapping Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Duri Kepa 03. *Dikdaktik Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4), 2481–2491. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1890>
- Pertiwi, A. K., & Pusparini, R. (2021). Vocational High School English Teachers' Perspectives On "Merdeka Belajar" Curriculum. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1982–1992. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/672>
- Prabaningrum, W. F., & Sayekti, I. C. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 374–383. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5326>
- Putri, Miftania Latif; Syofyan, H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 3 SD. *Efektor*, 10(2), 263–273. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/view/20640>
- Salmah, S., Syafriani, A., & Siregar, L. S. B. (2023). A Study of the Impact of Parental Support on the Student's Academic Achievement in Selected Primary Schools in Indonesia. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v10i1.7822>
- Sohibun, Setiawan, A., Samsudin, A., & Yustika, Y. R. (2023). Perspektif Pedagogik Tentang Evaluasi Pendidikan: Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Sekolah Kabupaten Rokan Hulu (Kurikulum 2013 Versus Kurikulum Merdeka). *Jurnal Pendidik Indonesia*, 4(1), 260–267. <https://doi.org/10.61291/jpi.v4i1.36>
- Sudrajat, A. (2023). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal on Education*, 5(3), 7245–

7265.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1513>
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Syifa Hayatunnisa Anwar, & Ijie, H. S. (2023). Teacher's Role as Motivator in the Development of Students at Neglasari Cipare Primary School, Serang, Indonesia. *Community Medicine and Education Journal*, 4(2), 293–298.
<https://doi.org/10.37275/cmej.v4i2.314>
- Syofyan, H. (2023a). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila*. Depublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Integrasi_Pendidikan_Karakter_Dalam_Pemb/LnIEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=integrasi+pendidikan+karakter+dalam+pembelajaran&printsec=frontcover
- Syofyan, H. (2023b). *Literacy and Numeracy Measurement in the Driving School Program in the West Jakarta Area in Data-Based Planning*. 9(12), 86–91.
- Syofyan, H., Susanto, R., Wijaya, Y. D., Vebryanti, V., & Tesaniloka P, M. (2019). PEMBERDAYAAN GURU DALAM LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *International Journal of Community Service Learning*.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.20816>
- Wesley Giankeke SB, Sukarman Purba, Alan Azhar Simbolon, & Josef Bintang. (2023). Teacher readiness in implementing the Free Learning Learning System at SMK Negeri 4 Medan. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(6), 1105–1114.
<https://doi.org/10.55927/fjas.v2i6.4486>